

Pengaruh *Job Relevan Information*, Partisipasi Anggaran dan Komitmen Organisasi Terhadap *Budgetary Slack* (Studi pada SKPK Pemerintah Kota Banda Aceh)

Ella Sulfito *¹, Hasan Basri *², Faisal*³

¹ Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala

^{2,3} Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala

Corresponding Author: ella_sulfito@yahoo.com *¹

ABSTRACT

Aimed of the study was to analyze the influence of job relevance information, budget participatory and organizational commitment towards budgetary slack in SKPK (governmental working unit/institution) of Banda Aceh municipality government. The population of the study were head department of finance and treasury at the SKPK of Banda Aceh municipality government. Based on field survey, the number of SKPK in Banda Aceh municipality are 31 working units. This research would considered all the population as part of the respondents which amount of 62 people, thus this research could be classified as the census research. The study result showed that job relevance information, budget participatory and organizational commitment whether partially or simultaneously had a significant influence towards budget slack at the working units of Banda Aceh municipality government. While, budget participatory had insignificant influence toward budgetary slack in partially test. In addition, organizational commitment showed similar finding result that provide an significant influence toward the decreasing of budgetary slack at working units in Banda Aceh municipality government.

KEYWORDS : *Job Relevance Information, budget participatory, organizational commitment, and Budgetary Slack*

1. Pendahuluan

Salah satu kondisi yang dapat menyebabkan terjadinya *budgetary slack* adalah adanya informasi yang tidak relevan. Bagi tujuan perencanaan, anggaran yang dilaporkan seharusnya sama dengan kinerja yang diharapkan. Namun karena informasi bawahan lebih baik daripada atasan, maka bawahan mengambil kesempatan dari partisipasi penganggaran dengan memberikan informasi yang bias dari informasi pribadi mereka, serta membuat *budget* yang mudah dicapai, sehingga terjadilah *budgetary slack* (yaitu dengan melaporkan anggaran dibawah kinerja yang diharapkan).

Fenomena ini sering terjadi dilapangan dimana tidak relevannya informasi antara atasan dan bawahan dengan dasar adanya kepentingan tertentu, maka kondisi ini menyebabkan terjadinya

kesenjangan anggaran. Kesenjangan anggaran yang terjadi ini dapat menurunkan kinerja, karena manajer dapat membangun *slack* dalam anggaran melalui strategi yang merendahkan penghasilan dan meninggikan biaya. Dengan kata lain, *slack* diciptakan dengan cara cenderung menganggarkan pendapatan yang lebih rendah, dan menganggarkan biaya atau pengeluaran yang lebih tinggi sehingga anggaran tersebut mudah dicapai atau bahkan terlampaui sehingga kinerjanya kelihatan seolah-olah baik.

Penyusunan anggaran saat ini di pemerintahan dilakukan dengan cukup efisien dengan mengundang semua pihak yang terkait dalam proses penyusunan anggaran, sehingga dalam penggunaannya nanti bisa digunakan dengan optimal dan bisa tercapainya kinerja yang ditargetkan. Keterlibatan semua unsur tentu akan

menciptakan rnasparansi dalam penggunaan dana. Dengan adanya keterlibatan banyak pihak dalam proses penyusunan anggaran akan dapat membawa dampak positif terhadap peningkatan kinerja manajerial. Govindarajan sebagaimana dikutip oleh Anthony (2002:135) mengemukakan bahwa partisipasi anggaran memiliki pengaruh terhadap motivasi manajerial, pertama, adanya kecenderungan yang lebih besar dari bawahan untuk menerima target anggaran bila mana mereka beranggapan bahwa anggaran tersebut tidak di tetapkan secara sepihak. Hal ini akan mendorong bawahan akan terikat pada komitmen yang lebih tinggi untuk mencapai target anggaran. Penyusunan anggaran akan memahami lebih jelas atas pekerjaan mereka melalui hubungan dengan atasannya selama proses review dan penyusunan anggaran. Demikian juga Suryani, Basri, Faisal (2016) menyatakan bahwa dalam penyusunan anggaran, pemerintah daerah khususnya di Aceh harus lebih fokus pada upaya peningkatan Pendapatan Asli Daerah dengan mengutamakan prinsip efisiensi dan prioritas anggaran.

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang dianggap menjadi pemicu timbulnya *budgetary slack* yaitu informasi yang relevan, partisipasi anggaran dan komitmen organisasi pada SKPK Pemerintah Kota Banda Aceh. Hal tersebut bisa terjadi apabila penilaian kinerja bawahan sangat ditentukan oleh anggaran yang telah disusun, maka bawahan akan berusaha meningkatkan kinerjanya dengan membuat anggaran mudah untuk dicapai dalam hal ini dengan melakukan *budgetary slack*. Komitmen organisasi juga dapat menjadi salah satu upaya yang mempengaruhi *budgetary slack*. Organisasi yang mampu menumbuh kembangkan komitmen organisasinya biasanya akan mampu mendayagunakan potensi kerja sumberdaya yang dimiliki secara maksimum. Meningkatnya popularitas konsep komitmen organisasi akhir-akhir ini didasarkan pada keyakinan bahwa komitmen organisasional memiliki implikasi bukan saja pada pegawai dan organisasi, namun

juga pada masyarakat keseluruhan (Mathieu dan Zajac, 2000).

Penulisan artikel ini di mulai dengan kerangka teoritis yang berhubungan dengan *budgetary slack* yang meliputi :*job relevance information*, partisipasi anggaran dan komitmen organisasi, selanjutnya peneliti menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan sebagai alat analisis data serta menjelaskan hasil dan pembahasan yang di akhiri dengan kesimpulan dan saran.

2. Kerangka Teoretis

Budgetary slack dapat diartikan sebagai “perbedaan antara jumlah anggaran dan estimasi terbaik dari organisasi” (Anthony dan Govindradjan, 2005:84). Sedangkan menurut Suartana (2010:137), *budgetary slack* adalah “proses penganggaran yang ditemukan adanya distorsi secara sengaja dengan menurunkan pendapatan yang dianggarkan dan meningkatkan biaya yang dianggarkan”.

Definisi secara khusus mengenai kesenjangan anggaran (*budgetary slack*) menurut Young (1985:106) yaitu jumlah yang diperkirakan bawahan mengenai kemampuan produktivitasnya ketika diberikan sebuah kesempatan untuk memilih sebuah standar kerja terhadap kinerja mereka yang akan dievaluasi. Kesenjangan anggaran merupakan perbedaan antara kinerja yang diharapkan dan pilihan budget (Stevens, 2002).

Job Relevance Information

Kren (1992) dalam penelitiannya tentang *Job Relevance Information* (JRI), memahami JRI sebagai informasi yang memfasilitasi pembuatan keputusan yang berhubungan dengan tugas. Baiman (1983) dalam Yusufaningrum (2005) menambahkan bahwa JRI membantu bawahan/pelaksana anggaran dalam meningkatkan pilihan tindakannya melalui informasi dan usaha yang berhasil dengan baik. Kondisi ini memberikan pemahaman yang lebih baik pada bawahan mengenai alternatif keputusan dan

tindakan yang perlu dilakukan dalam mencapai tujuan.

Job Relevance Information diidentifikasi sebagai salah satu informasi yang membantu manajer untuk memperbaiki pemilihan tindakan melalui upaya yang diinformasikan dengan baik, baik yang bersumber dari lingkungan eksternal maupun internal perusahaan, selain informasi yang mempengaruhi keputusan. Terdapat dua keuntungan yang diperoleh dari adanya transfer informasi dari bawahan kepada atasan, yaitu atasan dapat mengembangkan strategi yang lebih baik yang dapat disampaikan kepada bawahan, sehingga kinerja akan meningkat. Di samping itu, dari informasi yang diberikan, bawahan akan memperoleh tingkat anggaran yang lebih baik atau lebih sesuai bagi perusahaan (Arista, 2005).

Partisipasi Anggaran

Anggaran yang telah disusun memiliki peranan sebagai perencanaan dan sebagai kriteria kinerja, yaitu anggaran dipakai sebagai suatu sistem pengendalian untuk mengukur kinerja manajer. Untuk mencegah dampak fungsional atau disfungsionalnya, sikap dan perilaku anggota organisasi dalam penyusunan anggaran, perlu melibatkan manajemen pada level yang lebih rendah sehingga anggaran partisipatif dapat dinilai sebagai pendekatan manajerial yang dapat meningkatkan kinerja setiap anggota organisasi (Sardjito dan Osmad, 2007).

Pengertian partisipasi dalam proses penyusunan anggaran lebih rinci dijelaskan oleh Rangga (2006) sebagai suatu proses kerjasama dalam pembuatan keputusan yang melibatkan dua kelompok atau lebih yang berpengaruh pada pembuatan keputusan di masa yang akan datang. Di sini partisipasi merupakan salah satu unsur yang sangat penting yang menekankan pada proses kerjasama dari berbagai pihak, baik bawahan maupun manajer level atas. Dengan kata lain bahwa anggaran yang disusun tidak semata-mata ditentukan oleh atasan saja, melainkan juga keterlibatan atau keikutsertaan bawahan, karena

para pekerja atau manajer tingkat bawah merupakan bagian organisasi yang memiliki hak suara untuk memilih tindakan secara benar dalam proses manajemen.

Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi adalah loyalitas karyawan terhadap organisasi melalui penerimaan sasaran-sasaran, nilai-nilai organisasi, kesediaan atau kemauan untuk berusaha menjadi bagian dari organisasi serta keinginan untuk bertahan di dalam organisasi. Komitmen organisasi merupakan salah satu faktor penting dalam pencapaian tujuan organisasi atau perusahaan (Dinni, 2008). Menurut Dinni (2008) memiliki tiga aspek yaitu seseorang dikatakan memiliki komitmen terhadap organisasi apabila:

Komitmen organisasi yang tinggi akan meningkatkan kinerja yang tinggi pula. Partisipasi anggaran tidak hanya secara langsung meningkatkan prestasi kerja, namun juga akan memoderasinya melalui komitmen organisasi. Konsep komitmen organisasi telah didefinisikan dan diukur dengan berbagai cara yang berbeda. Robbins (2003) mengemukakan komitmen organisasi merupakan salah satu sikap yang merefleksikan perasaan suka atau tidak suka terhadap organisasi tempat bekerja.

3. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah kepala bagian di bidang keuangan dan bendahara pada SKPK di Pemerintahan Kota Banda Aceh. Berdasarkan survei lapangan yang dilakukan oleh peneliti, jumlah SKPK yang ada di Pemerintah Kota Banda Aceh sebanyak 31. Penelitian ini akan mempertimbangkan seluruh populasi yang menjadi responden, yaitu berjumlah 62 orang, sehingga jenis penelitian ini dapat disebut sebagai penelitian sensus.

Metode Analisis

Setelah dilakukan pengukuran variabel dalam penelitian ini selanjutnya dilakukan pengujian untuk setiap hipotesis. Pengujian hipotesis

bertujuan menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel independen yaitu *job relevan information*, partisipasi anggaran, dan komitmen organisasi terhadap *budgetary slack* sebagai variabel dependen. Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Persamaan model empiris yang digunakan adalah:

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \epsilon_i$$

Keterangan:

- Y = *Budgetary slack*
 X₁ = *Job relevan information*
 X₂ = Partisipasi anggaran
 X₃ = Komitmen organisasi

- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi
 α = Konstanta
 ϵ_i = Error estimation

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Pembahasan

Untuk mengetahui pengaruh *job relevance information*, partisipasi anggaran dan komitmen organisasi terhadap *budgetary slack* pada SKPK pemerintah Kota Banda Aceh maka akan dilakukan pengujian dengan menggunakan alat ukur regresi linear berganda. Hasil penelitiannya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Hasil Perhitungan Regresi

Variabel	B	t-hitung	Signifikansi
(Constant)	0,375	-0,441	0,661
<i>Job relevance information</i>	-0,240	-2,760	0,008
Partisipasi anggaran	-0,725	-9,206	0,000
Komitmen organisasi	-0,051	-2,659	0,013
R-square = 0,952			
R-korelasi = 0,976			

Sumber : Hasil Pengelohan Data, 2017 (diolah)

Dari hasil penelitian diperoleh persamaan akhir estimator yaitu $Y = 0,375 - 0,240X_1 - 0,725X_2 - 0,051X_3$. Persamaan tersebut mengandung pengertian bahwa:

- Konstanta sebesar 0,375 artinya apabila variabel *job relevance information*, partisipasi anggaran dan komitmen organisasi dianggap konstan maka *budgetary slack* Instansi SKPK Pemerintah Kota Banda Aceh sebesar 0,375 persen.
- Apabila variabel *job relevance information* mengalami perubahan sebesar 1 persen maka akan berpengaruh terhadap menurunnya *budgetary slack* Instansi SKPK Pemerintah Kota Banda Aceh sebesar 0,240 persen dengan asumsi variabel partisipasi anggaran dan komitmen organisasi dianggap tetap.
- Apabila variabel partisipasi anggaran mengalami peningkatan sebesar 1 persen

maka berpengaruh terhadap menurunnya *budgetary slack* Instansi SKPK Pemerintah Kota Banda Aceh sebesar 0,725 persen dengan asumsi variabel *job relevan information* dan komitmen organisasi dianggap tetap.

- Apabila variabel komitmen organisasi mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan berpengaruh terhadap menurunnya *budgetary slack* Instansi SKPK Pemerintah Kota Banda Aceh sebesar 0,051 persen dengan asumsi variabel *job relevance information* dan partisipasi anggaran dianggap tetap.

Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama, uji simultan

memperlihatkan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dari hasil penelitian diperoleh nilai F hitung sebesar 384,340 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,753 artinya *job relevance information*, partisipasi anggaran dan komitmen organisasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *budgetary slack* Instansi SKPK Pemerintah Kota Banda Aceh.

Koefisien korelasi (R) sebesar 0,976 artinya *job relevance information*, partisipasi anggaran dan komitmen organisasi memiliki keeratan hubungan terhadap *budgetary slack* Instansi SKPK Pemerintah Kota Banda Aceh yaitu sebesar 97,6 persen. Koefisien determinan (R^2) bernilai 0,952 menunjukkan bahwa *job relevance information*, partisipasi anggaran dan komitmen organisasi anggaran mampu mempengaruhi *budgetary slack* Instansi SKPK Pemerintah Kota Banda Aceh sebesar 95,2 persen dan sisanya sebesar 4,8 persen di pengaruhi oleh variabel lainnya diluar model penelitian ini.

Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Pembuktian variabel *job relevance information* dan partisipasi anggaran terhadap *budgetary slack* Satuan Kerja Pemerintah Kota Banda Aceh maka dilakukan pengujian tersendiri secara parsial. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- Variabel *job relevan information* diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,760 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2,0017 artinya variabel *job relevance information* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *budgetary slack* Instansi SKPK Pemerintah Kota Banda Aceh.
- Variabel partisipasi anggaran diperoleh nilai t-hitung sebesar 9,206 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2,0017 artinya variabel partisipasi anggaran secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *budgetary slack* Instansi SKPK Pemerintah Kota Banda Aceh.

- Variabel komitmen organisasi diperoleh nilai t-hitung sebesar 2.659 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2,0017 artinya variabel komitmen organisasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *budgetary slack* Instansi SKPK Pemerintah Kota Banda Aceh.

Impelementasi Hasil Penelitian

Pengaruh *job relevance information* terhadap *budgetary slack* pada SKPK Pemerintah Kota Banda Aceh.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa *job relevan information* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *budgetary slack* pada SKPK Pemerintah Kota Banda Aceh. *Job relevan information* yang tinggi akan mengurangi senjangan anggaran. Bawahan yang memiliki informasi yang lebih akurat dapat mengurangi terjadinya senjangan anggaran. Hasil pengujian tentang pengaruh *job relevance information* terhadap senjangan anggaran yang dilakukan oleh Yesi (2010) menunjukkan bahwa *job relevance information* yang tinggi akan mengurangi senjangan anggaran. Temuan ini sejalan dengan Rangga (2006:6), *job relevance information* berpengaruh terhadap menurunnya *budgetary slack* artinya semakin baik *job relevance information* maka akan semakin rendah *budgetary slack*.

Pengaruh partisipasi anggaran terhadap *budgetary slack* pada SKPK Pemerintah Kota Banda Aceh.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa partisipasi anggaran secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *budgetary slack* Instansi SKPK Pemerintah Kota Banda Aceh. Temuan ini sependapat dengan Utomo, 2006 dalam Ompusunggu dan Bawono, (2006:2) bahwa partisipasi dalam penyusunan anggaran akan menimbulkan inisiatif bagi mereka untuk menyumbangkan ide dan informasi, meningkatkan kebersamaan, dan rasa memiliki, sehingga

kerjasama diantara anggota dalam mencapai tujuan juga ikut meningkat. Namun bila partisipasi anggaran tidak dilaksanakan dengan baik dapat mendorong bawahan melakukan senjangan atau *slack*.

Sejalan juga dengan (Camman, 1976; Dunk, 1993; Merchant, 1985; Onsi, 1973), menyatakan bahwa dengan adanya partisipasi penyusunan anggaran akan mengurangi kecenderungan untuk menciptakan *slack*. Partisipasi penganggaran mengurangi 'respon mempertahankan diri' bawahan seperti penciptaan *budgetary slack* (Camman, 1976). Sebaliknya para peneliti akuntansi menemukan bahwa *budgetary slack* dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk diantaranya partisipasi bawahan dalam penyusunan anggaran (Yuwono, 1999 dalam Falikhatun, 2007:208). Penelitian yang dilakukan oleh Antle dan Eppen (1985) menemukan bahwa partisipasi anggaran akan menciptakan senjangan anggaran semakin rendah (Nova, 2006).

Pengaruh komitmen organisasi terhadap *budgetary slack* pada SKPK Pemerintah Kota Banda Aceh.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa komitmen organisasi secara parsial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *budgetary slack* Instansi SKPK Pemerintah Kota Banda Aceh. Temuan ini sependapat dengan Mowday (*et al.*, 1979), menyebutkan bahwa peningkatan atau penurunan senjangan anggaran tergantung pada sejauh mana individu lebih mementingkan diri sendiri atau bekerja demi kepentingan organisasinya yang merupakan aktualisasi dari tingkat komitmen yang dimilikinya. Komitmen menunjukkan keyakinan dan dukungan yang kuat terhadap nilai dan sasaran (*goal*) yang ingin dicapai oleh organisasi. Nouri dan Parker (1996) berpendapat, hal ini terjadi karena bawahan hanya menempatkan sedikit atau bahkan tidak memiliki keinginan untuk memenuhi pencapaian tujuan organisasi, mereka hanya tertarik dengan kepentingan pribadinya. Luthans (1998 dalam

Darlis, 2002) mendukung pernyataan tersebut dan menyatakan bahwa komitmen yang tinggi akan mengurangi *budgetary slack*.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Dari uraian hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu :

1. *Job relevance information*, partisipasi anggaran dan komitmen organisasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penurunan *budgetary slack* Satuan Kerja Pemerintah Kota Banda Aceh.
2. *Job relevance information* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penurunan *budgetary slack* Satuan Kerja Pemerintah Kota Banda Aceh.
3. Partisipasi anggaran secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penurunan *budgetary slack* Satuan Kerja Pemerintah Kota Banda Aceh.
4. Komitmen organisasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penurunan *budgetary slack* Satuan Kerja Pemerintah Kota Banda Aceh.

Saran

1. Pimpinan pemerintah Kota Banda Aceh harus memperhatikan variabel *job relevance information*, partisipasi anggaran, dan komitmen organisasi untuk mengurangi adanya *slack* anggaran atau membatasi penciptaan *slack* anggaran dalam porsi tertentu. Sejumlah kecil *slack* diperlukan karena memungkinkan berpadunya tujuan pribadi dan lembaga pemerintah sehingga membuat keselarasan tujuan lebih mungkin terjadi.
2. Mempertimbangkan faktor-faktor lainnya yang mungkin juga berpengaruh terhadap *slack* anggaran seperti tekanan anggaran, budaya organisasi.
3. Di samping itu, peneliti selanjutnya juga dapat menambah faktor-faktor lain yang belum

digunakan dalam penelitian ini. Instansi pemerintah yang mempertimbangkan senjangan anggaran harus menerapkan kebijakan yang dapat meningkatkan partisipasi anggaran, job relevan information dan komitmen organisasi terhadap tujuan dan nilai lembaga pemerintah karena kesetiaan dan loyalitas pada suatu instansi pemerintah akan mengurangi kecenderungan untuk menciptakan *slack* anggaran.

Daftar Pustaka

- Arista, Yose. (2005). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Job Relevant Information dan Volatilitas Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial. *Skripsi*. Dipublikasikan. Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
- Anissarahma, Dinni. (2008). *Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetris, Budget Emphasis dan Komitmen Organisasi Terhadap Timbulnya Slack Anggaran*. Yogyakarta: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Anthony., & Govindarajan. (2005). *Management Control System*, Edisi Kelima Terjemahan Agus Maulana. Jakarta: Erlangga.
- Baiman, S., & J.H., Evans III. (1983). Pre-decision Information and Participative Management Control System. *Journal of Accounting Research Autumn*: 371- 395.
- Camman, C. (2000). Effects of the Use of Control System. *Accounting, Organizations, and Society*. 4: 301-313.
- Dunk, A. S. (2003). The effect of Budget Emphasis and Information Asymmetry on the Relation Between Budgetary Participation and Slack. *The Accounting Review*. April. pp. 400-410.
- Kren Leslie, (1992). "Budgetary Participation and Managerial Performance: The Impact of Information and Environmental Volatility". *The Accounting Review*. July. pp. 511-526.
- Merchant, K. A. (1985), "Budgeting and the Propensity to Create Budgetary Slack", *Accounting, Organizations and Society*, 10, pp. 201-210.
- Onsi, M. (2002). Factor Analysis of Behavioral Variables Affecting Budgetary Slack. *The Accounting Review*. Juli. pp. 535-548.
- Robbins, P. Stephen. (2003). *Organization: Concept, Controversies, Applications*. Seventh Edition. Prentice Hall Inc.
- Sardjito dan Munthaheer. 2007. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah: Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Manajemen*. 12(3).
- Stevens. (2002). Determinants of Budgetary Slack in the Laboratory: An Investigation of Control for Self-Interested Behavior, Syracuse University School of Management. <http://www.paper.ssrn.com>.
- Suartana, I Wayan. (2010). *Akuntansi Keprilakuan*. Yogyakarta: ANDI.
- Suryani., Basri, Hasan., & Faisal. (2016). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. 23(1): 63-71
- Veronica, Amelia. (2008). Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Penekanan Anggaran, Komitmen Organisasi dan Kompleksitas Tugas Terhadap Slack Anggaran Pada Bank Perkreditan BPR Di Kabupaten Bandung. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. 21(1): 31-45.
- Wartono. (1998). Interaksi Antara Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetri dan Penekanan Anggaran terhadap Slack. *Tesis S2 UGM*.
- Young. (2000). Participative Budgeting: The Effects of Risk Aversion and Assymmetric Informations on Budgetary Slack. *Journal of Accounting Research*, 23: 829-842.
- Yusfaningrum, Kusnasriyanti., & Ghozali, Imam. (2005). Analisis Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Manajerial melalui Komitmen Tujuan Anggaran dan Job Relevant Information JRI sebagai Variabel Intervening Penelitian terhadap Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo*.

